



Kontribusi Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Sayu Putri Ningrat^{1*}, I M. Tegeh², M. Sumantri³

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia.

ARTICLE INFO

Article history:

Article history:

Received 12 February 2018

Received in revised form

14 March 2018

Accepted 19 April 2018

Available online 28 May

2018

Kata Kunci:

gaya belajar, motivasi belajar, hasil belajar Bahasa Indonesia

Keywords:

learning style, learning motivation, result of learning Bahasa Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi gaya belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri Ularan Kecamatan Seririt Tahun Pelajaran 2017/2018. Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* dengan jumlah populasi sekaligus sampel 37 orang. Metode pengumpulan data menggunakan teknik pencatatan dokumen dan instrumen kuesioner gaya belajar dan motivasi belajar. Data yang diperoleh dianalisis dalam dua tahap, yaitu dengan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial melalui uji-regresi sederhana dan uji-regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Gaya belajar berkontribusi sebesar 47,3% terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia, 2) Motivasi belajar berkontribusi sebesar 45,3% terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia, 3) Gaya belajar dan motivasi belajar berkontribusi terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia dengan kontribusi sebesar 62,8%. Adanya kontribusi gaya belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia menunjukkan gaya belajar dan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri Ularan Kecamatan Seririt, Tahun Pelajaran 2017/2018.

ABSTRACT

The aim of this study to know the contribution of learning styles and motivation of learning in result of learning Bahasa Indonesia in fifth grade student of SD Negeri Ularan Seririt Subdistrict in academic year 2017/2018. This study was *ex-post facto* research with total population as well as sample of 37 people. The data were collected through taking note document technique and questionnaire learning style and motivation of learning instrument. The data were analyzed in two steps, with descriptive statistic analysis and inferential statistic analysis through simple regression test and multiple regression test. The results showed that 1) learning style contribute 47.3% toward the result of learning Bahasa Indonesia as subject, 2) motivation of learning contribute 45.3% toward the result of learning Bahasa Indonesia as subject, 3) learning styles and motivation of learning contribute 62.8% in resulting of Bahasa Indonesia. In Contributing learning style and motivation of learning toward resulting of Bahasa Indonesia showed learning style and motivation of learning that was influential in resulting of the study Bahasa Indonesia at fifth grade students of SD Negeri Ularan Seririt Subdistrict in academic year 2017/2018

Copyright © Universitas Pendidikan Ganesha. All rights reserved.

Corresponding author.

E-mail addresses: putriningrat96@gmail.com (Sayu Putri Ningrat)

1. Pendahuluan

Negara yang maju memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. Kualitas sumber daya manusia yang baik dipersiapkan melalui pendidikan. Melalui pendidikan manusia dapat belajar menjadi pribadi yang lebih baik, pribadi yang dari tidak tahu menjadi tahu. Hal ini sejalan dengan pemikiran Aunurrahman (2013:34) yang menyatakan bahwa seseorang dikatakan telah mengalami proses belajar apabila di dalam dirinya telah terjadi perubahan, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Tidak hanya di sekolah, belajar dilakukan dalam setiap aktivitas manusia dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga maupun dalam lingkungan masyarakat.

Setiap negara memiliki sistem pendidikan yang berbeda-beda. Sistem pendidikan yang dimaksud ialah cara atau strategi untuk mengimplementasikan suatu proses belajar mengajar. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagaimana yang ditulis pada BAB I pasal 1 ayat 3 yang menyatakan bahwa sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan nasional yang dimaksud tertuang pada BAB I pasal 1 ayat 2 yang menyatakan pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap perubahan zaman. Sistem pendidikan di Indonesia memiliki lima jenjang pendidikan diantaranya: pendidikan pra-sekolah (pendidikan anak usia dini atau taman kanak-kanak), sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA), dan perguruan tinggi. Namun, pemerintah Indonesia hanya mewajibkan 12 tahun pendidikan, yang meliputi: SD selama 6 tahun, SMP selama 3 tahun serta SMA selama 3 tahun.

Setiap jenjang pendidikan memiliki peranan penting dalam keberhasilan peserta didik dalam menempuh pendidikannya. Namun, sekolah dasar memiliki peranan yang paling mendasar dan sangat penting dalam menentukan keberhasilan seseorang menuju jenjang pendidikan selanjutnya. Hal ini disebabkan karena pada jenjang sekolah dasar, seorang siswa menjalani pendidikan yang paling mendasar dan akan menjadi suatu pondasi bagi jenjang pendidikan berikutnya. Guru sebagai seorang pendidik, tentunya tidak boleh salah dalam menanamkan suatu konsep kepada peserta didik. Jika seorang guru salah menanamkan konsep kepada siswa pada jenjang pendidikan ini, maka siswa akan selamanya membawa konsep yang salah pada jenjang pendidikan berikutnya.

Manusia dikatakan sebagai makhluk sosial karena manusia tidak dapat hidup sendiri. Setiap aktivitas yang dilakukan manusia pasti membutuhkan bantuan orang lain. Untuk berkomunikasi dengan orang lain, seseorang menggunakan bahasa sebagai perantara untuk menyampaikan pesan. Bahasa yang umum digunakan oleh orang Indonesia yaitu bahasa Indonesia. Banyak orang menyepelekan bahasa Indonesia karena dianggap mudah dan sudah biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Namun pada kenyataannya, bahasa Indonesia banyak memiliki kaidah atau aturan-aturan baik dari segi pengucapan maupun penulisan. Hampir sebagian besar orang Indonesia, baik dari anak-anak, remaja, hingga kalangan orang dewasa tidak memahami betul kaidah-kaidah dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Beranjak dari hal tersebut, pemerintah Indonesia berinisiatif memasukkan bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran yang pokok dan utama yang diajarkan di semua jenjang pendidikan yang ada di Indonesia.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia memegang peranan penting dalam pembelajaran semua mata pelajaran karena dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia mengajarkan berbagai keterampilan seperti membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Semua keterampilan tersebut sangat dibutuhkan pada pembelajaran semua mata pelajaran.

Sebagian besar orang beranggapan bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang mudah dan tidak perlu dipelajari secara serius. Hal ini disebabkan karena orang sudah terbiasa menggunakan bahasa Indonesia sehari-hari dan tidak ada hal baru yang harus dipelajari secara khusus. Tidak seperti mata pelajaran IPA maupun Matematika yang memiliki teori maupun rumus yang selalu mengalami perubahan dan perkembangan menyesuaikan dengan keadaan saat ini. Namun, pada sebagian siswa menganggap pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang sangat sulit dipahami.

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah (Djamarah dan Zain, 2002: 126). Guru memegang peranan yang sangat penting dalam keberhasilan suatu pembelajaran di kelas. Seorang guru dikatakan berhasil mengajar di kelas apabila semua siswa paham dengan apa yang diajarkan oleh guru. Hal ini tentu tidak terlepas dari kepiawaian guru dalam menerapkan strategi, metode, model dan teknik dalam mengajar. Berhasil atau tidaknya guru dalam mengajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM (kriteria ketuntasan minimal). Menurut Susanto (2013:5), hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui

kegiatan belajar. Sebagian besar guru menilai kemampuan kognitif siswa hanya dari melihat hasil belajarnya saja. Jika siswa mendapat nilai di atas KKM, siswa tersebut dikatakan cerdas. Begitu juga sebaliknya, jika siswa memperoleh nilai rendah, maka siswa tersebut dikatakan kurang cerdas atau kemampuan kognitifnya rendah. Padahal siswa yang mendapatkan nilai yang rendah belum tentu tergolong siswa yang kurang cerdas. Berdasarkan hasil observasi hasil belajar Bahasa Indonesia di SD Negeri Ularan tahun pelajaran 2017/2018, diperoleh hasil belajar siswa masih di bawah KKM yaitu sekitar 83,78 % yang belum tuntas. Namun ada beberapa siswa yang memang mendapatkan nilai di atas KKM yaitu sekitar 16,22%. Hasil belajar siswa diperoleh dari nilai UTS siswa kelas V SD Negeri Ularan tahun pelajaran 2017/2018.

Walsiman (dalam Susanto, 2013:12) mengungkapkan ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang dipengaruhi dari dalam diri siswa yang meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang dipengaruhi dari luar diri siswa seperti keluarga, lingkungan bermain dan masyarakat disekitar tempat tinggal. Motivasi belajar dari dalam diri siswa sangatlah mempengaruhi hasil belajar siswa.

Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman (Baharuddin dan Wahyuni, 2010:10). Dalam proses belajar tentu terdapat tujuan-tujuan yang hendak dicapai agar pembelajaran menjadi maksimal. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka timbulah suatu motivasi yang biasa disebut motivasi belajar. Menurut Hassibuan (dalam Suwatra, 2015:105) motivasi belajar adalah keseluruhan daya di dalam diri siswa untuk menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar demi tercapainya tujuan yang dikehendaki, yang terdiri dari tiga aspek : (1) motif, (2) harapan, (3) intensif. Motivasi belajar merupakan jantung kegiatan belajar, suatu pendorong yang membuat seseorang belajar (Sutikno, 2005:123). Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung, seperti : (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa belajar dengan baik (Uno, 2007:23). Menurut Hanafiah dan Suhana (2012:26), motivasi belajar merupakan kekuatan (power motivation), daya pendorong (driving force), atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Berdasarkan pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah kekuatan pendorong baik dari dalam maupun luar diri siswa untuk belajar dalam rangka mengadakan perubahan tingkah laku untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dengan didukung beberapa indikator seperti: hasrat dan keinginan, kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik, serta lingkungan belajar yang kondusif. Berdasarkan hal tersebut, motivasi belajar sangatlah penting dipahami di dalam dunia pendidikan. Motivasi belajar sangat penting untuk dimiliki oleh siswa, sedangkan bagi guru, motivasi belajar sangat penting untuk diketahui dan ditanamkan pada diri peserta didik.

Siswa yang cerdas tidak akan memperoleh hasil yang maksimal apabila di dalam dirinya tidak ada motivasi untuk belajar. Sebaliknya siswa yang memiliki kecerdasan biasa akan memperoleh hasil belajar yang baik apabila siswa tersebut memiliki motivasi belajar yang tinggi. Motivasi dalam diri siswa dapat dipengaruhi dari dalam diri siswa itu sendiri maupun dari luar diri siswa.

Selain motivasi belajar, gaya belajar merupakan salah satu faktor penentu terhadap keberhasilan siswa dalam belajar. Sukadi (dalam Papilaya, 2016) mengungkapkan bahwa gaya belajar yaitu kombinasi antara cara seseorang dalam menyerap pengetahuan dan cara mengatur serta mengolah informasi atau pengetahuan yang didapat.

DePorter dan Hernacki (2007: 110) mengemukakan gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Sedangkan Sehartian (dalam Rejeki, 2012) mengemukakan gaya belajar atau learning style adalah suatu karakteristik kognitif, afektif, dan perilaku psikomotorik, sebagai indikator yang bertindak yang relatif stabil untuk pembelajar saling berhubungan dan bereaksi terhadap lingkungan belajar. Pengertian gaya belajar menurut Rahman (2016) yaitu perilaku spesifik dalam menerima informasi baru dan mengembangkan keterampilan baru, serta proses menyimpan informasi atau keterampilan baru. Keefe (dalam Bintarini, 2013:3) mengungkapkan, gaya belajar adalah suatu karakteristik kognitif, afektif dan psikomotor, sebagai indikator yang bertindak relatif stabil untuk pembelajar merasa saling berhubungan dan bereaksi terhadap lingkungan belajar. Berdasarkan beberapa pendapat ahli mengenai pengertian gaya belajar di atas, maka dapat disimpulkan gaya belajar

adalah suatu cara untuk menyerap dan mengolah informasi yang diperoleh, yang digunakan sebagai indikator untuk bertindak dan berhubungan dengan lingkungan belajar.

Antara siswa yang satu dengan siswa yang lain memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Hal ini tergantung dari kenyamanan masing-masing siswa dalam menerima informasi yang diperoleh dalam proses belajar. Menurut DePorter dan Hernacki (2007: 112) ada tiga tipe gaya belajar yaitu: (1) visual: belajar melalui apa yang mereka lihat, (2) auditorial: belajar melalui apa yang mereka dengar dan (3) kinestetik: belajar lewat gerakan maupun sentuhan. Setiap siswa pasti memiliki salah satu gaya belajar tersebut dan tidak menutup kemungkinan satu siswa memiliki dua gaya belajar sekaligus. Guru tidak bisa memaksakan kehendak bahwa siswa harus belajar sesuai dengan kemauan guru tanpa memperhatikan gaya belajar yang dimiliki siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas V SD Negeri Ularan menyatakan bahwa guru tidak mengetahui dan tidak memperhatikan gaya belajar siswa. Begitu juga dengan motivasi siswa dalam belajar, apakah siswa memiliki motivasi yang besar atau kecil bahkan sama sekali tidak memiliki motivasi dalam belajar. Guru hanya memperhatikan cara mengajar kepada siswa. Apalagi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang terdapat banyak keterampilan, seperti keterampilan menulis, keterampilan membaca, keterampilan menyimak dan keterampilan lainnya. Tentu siswa memiliki gaya belajar dan motivasi yang berbeda-beda dalam menerima pembelajaran ini. Berdasarkan pemaparan di atas, penting untuk diteliti apakah terdapat kontribusi yang signifikan gaya belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri Ularan Kecamatan Seririt tahun pelajaran 2017/2018.

Berdasarkan pemaparan masalah tersebut, maka dirumuskan tujuan penelitian: 1) untuk mengetahui kontribusi yang signifikan gaya belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri Ularan Kecamatan Seririt tahun pelajaran 2017/2018, 2) untuk mengetahui kontribusi yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri Ularan Kecamatan Seririt tahun pelajaran 2017/2018, 3) untuk mengetahui kontribusi yang signifikan gaya belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri Ularan Kecamatan Seririt tahun pelajaran 2017/2018.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan secara praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam dunia kependidikan khususnya pada jenjang pendidikan dasar. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya bahan pustaka mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia. Secara praktis: 1) bagi siswa: siswa menjadi leluasa menggunakan gaya belajar yang mereka inginkan tanpa adanya paksaan dari guru. Bagi siswa yang memiliki motivasi rendah, akan lebih termotivasi dalam belajar karena guru akan membangkitkan motivasi siswa melalui strategi, metode, model serta teknik dalam mengajar sesuai dengan gaya belajar dan motivasi belajar siswa; 2) bagi guru: Memberikan masukan serta informasi baru kepada guru, khususnya guru sekolah dasar dalam memahami keberagaman karakteristik siswa. Guru diharapkan mampu untuk menerapkan strategi, metode, model serta teknik dalam mengajar yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa. Serta mampu membangkitkan motivasi siswa dalam belajar; 3) bagi kepala sekolah: memberikan sumbangan pemikiran dan informasi baru bagi kelangsungan proses belajar mengajar di sekolah, sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah dan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia di sekolah, baik pendidik maupun peserta didik; 4) bagi peneliti lain: menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian lainnya khususnya bagi peneliti pemula.

2. Metode

Penelitian ini termasuk penelitian *ex post facto* karena data dari penelitian ini diperoleh berdasarkan kenyataan yang ada pada koresponden tanpa memberikan perlakuan pada variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu gaya belajar (X1) dan motivasi belajar (X2), serta variabel terikat dari penelitian ini adalah hasil belajar Bahasa Indonesia (Y) siswa kelas V SD Negeri Ularan tahun pelajaran 2017/2018.

Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V SD Negeri Ularan berjumlah 37 orang, yang sekaligus menjadi sampel dalam penelitian ini. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *sampling jenuh*, yaitu semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Data yang dikumpulkan melalui teknik non tes yaitu pencatatan dokumen dan kuesioner. Pencatatan dokumen digunakan untuk mengumpulkan data mengenai hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri Ularan tahun pelajaran 2017/2018. Sedangkan kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data mengenai gaya belajar dan motivasi belajar siswa.

Sebelum digunakan sebagai instrumen penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen. Hal ini bertujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen. Validitas yang dihitung yaitu validitas isi yang dihitung menggunakan analisis gregory dan validitas butir dianalisis menggunakan product moment serta reliabilitas dianalisis dengan menggunakan alpha cornbach.

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis menggunakan metode analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Metode analisis statistik deskriptif mencari mean, median, modus, standar deviasi, distribusi skor dan histogram yang dihitung secara manual. Untuk menghitung kecenderungan dari masing-masing variabel yang diteliti menggunakan pedoman konversi skala lima. Uji prasyarat dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas.

Setelah memenuhi uji prasyarat, data dapat dianalisis dengan analisis korelasi dan regresi. Uji hipotesis I dan hipotesis II dianalisis menggunakan analisis regresi sederhana. Uji hipotesis III dianalisis menggunakan analisis regresi berganda. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan taraf signifikansi 5%. Apabila nilai $F_{\text{reg}} > F_{\text{tabel}}$ berarti hipotesis diterima, dan sebaliknya jika $F_{\text{reg}} < F_{\text{tabel}}$ berarti hipotesis ditolak. Pengujian hipotesis dilakukan dengan bantuan SPSS 17.0 for Windows.

3. Hasil dan Pembahasan

Data hasil penelitian yang dianalisis adalah data dalam bentuk skor. Data gaya belajar dan motivasi belajar diperoleh melalui pemberian kuesioner. Sedangkan data hasil belajar diperoleh melalui pencatatan dokumen. Instrumen yang digunakan untuk gaya belajar dan motivasi belajar sudah valid sesuai dengan kriteria yang ditetapkan berdasarkan hasil analisis uji coba instrumen penelitian. Jumlah butir kuesioner gaya belajar dan motivasi belajar yaitu 30 butir pernyataan. Skor yang diperoleh masing-masing variabel dianalisis dengan analisis statistik deskriptif yang dihitung secara manual. Deskripsi data gaya belajar, motivasi belajar dan hasil belajar Bahasa Indonesia disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Gaya Belajar, Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Statistik Deskriptif	Variabel		
	Gaya Belajar	Motivasi Belajar	Hasil Belajar
Mean	104,19	113,57	59,78
Median	101,54	122,93	47,65
Modus	94,4	120,64	45,85
Standar Deviasi	12,49	6,88	12,51
Varian	155,99	47,41	156,43
Rentang	59	30	47
Minimum	80	103	42
Maksimum	138	132	88

Hasil perhitungan analisis deskriptif menunjukkan rata-rata skor gaya belajar siswa sebesar 104,19, rata-rata skor motivasi belajar 113,57 dan rata-rata skor hasil belajar Bahasa Indonesia 59,78. Untuk menggolongkan tinggi rendahnya kualitas variabel, maka skor tiap-tiap variabel dikonversikan dengan menggunakan kriteria rata-rata ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i). Hasil konversi skor variabel menunjukkan rata-rata gaya belajar, motivasi belajar dan hasil belajar Bahasa Indonesia berada pada kategori tinggi.

Hasil uji prasyarat menunjukkan data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Data gaya belajar dengan hasil belajar Bahasa Indonesia memiliki hubungan yang linier dan data motivasi belajar dengan hasil belajar Bahasa Indonesia menunjukkan hubungan yang linier. Tidak terjadi masalah multikolinieritas, masalah autokorelasi dan masalah heterokedastisitas pada data hasil penelitian. Jika uji prasyarat dapat terpenuhi, maka uji hipotesis dapat dilakukan. Uji hipotesis I dan uji hipotesis II dianalisis menggunakan analisis regresi sederhana sedangkan uji hipotesis III menggunakan analisis regresi ganda. Hasil analisis regresi sederhana dan regresi ganda disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Analisis Data Hubungan antar Variabel

Hubungan antar Variabel	Persamaan Garis Regresi	Koe fisien Korelasi	Kont ribusi	Sumba ngan Efektif (SE) %
X ₁ terhadap Y	$\hat{y} = 12.098 + 0,689 X_1$	0,688	47,3	32,66
X ₂ terhadap Y	$\hat{y} = 78.866 + 1.223 X_2$	0,673	45,3	30,14
X ₁ dan X ₂ terhadap Y	$\hat{y} = 82,065 + 0,476 X_1 + 0,812 X_2$	0,792	62,8	-
Keterangan	Signifikan dan linier	Sig nifikan	-	-

Kontribusi Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, secara normatif ditemukan bahwa gaya belajar berada pada kategori tinggi. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri Ularan melalui persamaan garis regresi $\hat{y} = 12.098 + 0,689 X_1$ dengan $F_{reg} = 31.448$ ($p < 0,05$). Korelasi antara gaya belajar dengan hasil belajar Bahasa Indonesia adalah signifikan yaitu sebesar 0,688 dengan $p < 0,05$. Ini berarti semakin baik gaya belajar, semakin baik pula hasil belajar Bahasa Indonesia tersebut. Variabel gaya belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri Ularan sebesar 47,3%. Temuan ini mengindikasikan bahwa gaya belajar siswa mempunyai peran penting dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri Ularan. Sumbangan Efektif (SE) variabel gaya belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia yaitu sebesar 32,66%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh DePorter dan Hernacki (2007:110), bahwa gaya belajar seseorang adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah dan situasi-situasi antar pribadi. Gaya belajar adalah perilaku spesifik dalam menerima informasi baru dan mengembangkan keterampilan baru, serta proses menyimpan informasi atau keterampilan baru (Rahman:2006). Keefe (dalam Bintarini, 2013:3) juga mengungkapkan, gaya belajar adalah suatu karakteristik kognitif, afektif dan psikomotor, sebagai indikator yang bertindak relatif stabil untuk pembelajar merasa saling berhubungan dan bereaksi terhadap lingkungan belajar.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hariani (2016), mahasiswa jurusan Pendidikan Teknologi Informatika dan Komputer, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta, yang meneliti “Kontribusi Gaya Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran TIK Siswa Kelas VIII SMP Kartika 1-6 Padang”. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) gaya belajar memberikan kontribusi sebesar 44,35% terhadap hasil belajar siswa, (2) motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 24,50 % terhadap hasil belajar siswa, (3) gaya belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 51,55% terhadap hasil belajar siswa. Penelitian Khoeron (2014) mahasiswa jurusan Departemen Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Pendidikan Indonesia, yang meneliti “Pengaruh Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Produktif”. Hasil penelitian ini menunjukkan, gaya belajar mempunyai kontribusi sebesar 52% terhadap hasil belajar, dengan gaya belajar visual sebesar 35,2 %; auditori sebesar 55,2%; dan kinestetik sebesar 29,6%.

Gaya belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang berasal dari dalam diri siswa. Gaya belajar seseorang adalah bagaimana seorang siswa menyerap, mengatur serta mengolah informasi (DePorter dan Hernacki, 2007:110). Siswa yang mampu memadukan ketiga gaya belajar lebih mampu menyerap informasi yang diberikan guru dengan mudah, sehingga hasil belajar siswa akan menjadi lebih maksimal. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, rata-rata siswa memiliki lebih dari satu gaya belajar. Dengan kata lain siswa mampu menyerap informasi dengan mudah jika siswa mampu memadukan ketiga gaya belajar yang ada. Guru sebagai tenaga pendidik juga harus mampu mengkombinasikan cara mengajar dengan berbagai gaya belajar yang dimiliki siswa. Sehingga siswa mampu menyerap informasi yang diperoleh melalui gaya belajar yang mereka miliki. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan gaya belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri Ularan.

Kontribusi Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, secara normatif ditemukan bahwa motivasi belajar berada pada kategori tinggi. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri Ularan melalui

persamaan garis regresi $\hat{y} = 78,866 + 1,223 X_2$ dengan $F_{\text{reg}} = 29,031$ ($p < 0,05$). Korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar Bahasa Indonesia adalah signifikan yaitu sebesar 0,673 dengan $p < 0,05$. Ini berarti semakin baik motivasi belajar, semakin baik pula hasil belajar Bahasa Indonesia tersebut. Variabel motivasi belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri Ularan sebesar 45,3%. Temuan ini mengindikasikan bahwa motivasi belajar siswa mempunyai peran penting dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri Ularan. Sumbangan Efektif (SE) variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia yaitu sebesar 30,14%.

Hasil penelitian ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Sutikno (2005:123) bahwa motivasi belajar merupakan jantung dari kegiatan belajar, suatu pendorong yang membuat seseorang belajar. Hal ini tentu saja sangat berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa. Hasil belajar meningkat akan berdampak positif bagi peningkatan kualitas pendidikan yang juga dapat meningkatkan kemajuan masyarakat. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2015:84) yang menyatakan motivasi belajar dan motivasi bekerja merupakan penggerak kemajuan masyarakat.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dedi (2016), yang meneliti "Pengaruh Motivasi Belajar, Gaya Belajar dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa S1 PGSD Masukan Sarjana di UPBJJ UT Bandung". Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) motivasi belajar (X_1) memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar sebesar 12,0% terdiri atas pengaruh langsung sebesar 10,4% dan pengaruh tidak langsung sebesar 1,6%; (2) gaya belajar (X_2) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar sebesar 6,3% terdiri atas pengaruh langsung sebesar 4,5% dan pengaruh tidak langsung sebesar 1,8%; (3) kemandirian belajar (X_3) memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar sebesar 6,6% terdiri atas pengaruh langsung sebesar 4,4% dan pengaruh tidak langsung sebesar 2,2%. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar, gaya belajar dan kemandirian belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa. Penelitian lain yang mendukung yaitu penelitian oleh Syafansari, mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan, FT UNP yang meneliti "Kontribusi Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Gambar Bangunan Siswa SMK Negeri 2 Solok". Hasil penelitian menunjukkan motivasi belajar berkontribusi sebesar 19,9% terhadap hasil belajar mata pelajaran gambar bangunan siswa SMK Negeri 2 Solok.

Motivasi belajar merupakan kekuatan (*power motivation*), daya pendorong (*driving force*), atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor (Hanafiah dan Suhana, 2012:26). Motivasi belajar merupakan faktor dari dalam diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Jika seorang siswa memiliki motivasi untuk belajar, maka siswa akan melakukan kegiatan belajar dengan senang hati tanpa adanya paksaan dari orang lain. Sehingga hal ini akan berdampak positif bagi peningkatan hasil belajar siswa.

Dengan demikian, semakin tinggi motivasi belajar maka hasil belajar Bahasa Indonesia siswa akan meningkat. Sebaliknya, semakin rendah motivasi belajar siswa, maka semakin rendah pula hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri Ularan.

Kontribusi Gaya Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, ditemukan bahwa secara bersama-sama terdapat korelasi yang signifikan antara gaya belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia dengan garis regresi $\hat{y} = 82,065 + 0,476 X_1 + 0,812 X_2$ dan $F_{\text{reg}} = 28,698$ ($p < 0,05$). Korelasi antara gaya belajar (X_1) dan motivasi belajar (X_2) terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia, diperoleh $r_{\text{hitung}} = 0,792$. Ini berarti $r_{\text{hitung}} = 0,792$ signifikan pada $\alpha = 0,05$ ($r_{\text{tabel}} = 0,325$) dengan kontribusi sebesar 62,8%. Korelasi yang positif dan signifikan ini memiliki makna semakin tinggi skor gaya belajar dan motivasi belajar yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar Bahasa Indonesia yang dimiliki oleh siswa. Begitu juga sebaliknya semakin rendah skor gaya belajar dan motivasi belajar yang dimiliki siswa, maka semakin rendah pula hasil belajar Bahasa Indonesia yang dimiliki siswa.

Gaya belajar dan motivasi belajar merupakan dua hal yang ada dalam diri peserta didik. Gaya belajar dan motivasi belajar tidak dapat dikendalikan oleh guru dan hanya siswa yang mampu mengendalikan. Hal ini disebabkan karena kedua hal tersebut sudah melekat pada diri siswa dan menjadi suatu kenyamanan dalam dirinya untuk menjalankan proses belajar. Guru sebagai tenaga pendidik hendaknya mampu memvariasikan pembelajaran dan menjadi motivator bagi siswa agar siswa mampu menyerap informasi secara maksimal dan mampu meningkatkan motivasi belajar dalam diri siswa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan gaya belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri Ularan.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dan analisis data statistik, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) terdapat kontribusi yang signifikan gaya belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri Ularan Kecamatan Seririt tahun pelajaran 2017/2018 dengan kontribusi sebesar 47,3% dan koefisien korelasi r hitung = 0,688 serta sumbangan efektif (SE) sebesar 32,66 %; 2) terdapat kontribusi yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri Ularan Kecamatan Seririt tahun pelajaran 2017/2018 dengan kontribusi sebesar 45,3% dan koefisien korelasi r hitung = 0,673 serta sumbangan efektif (SE) sebesar 30,14%; 3) terdapat kontribusi yang signifikan gaya belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri Ularan Kecamatan Seririt tahun pelajaran 2017/2018 dengan kontribusi sebesar 62,8% dan koefisien korelasi r hitung = 0,792.

Saran yang dapat diberikan yaitu: 1) sebagai seorang siswa harus mampu menggunakan gaya belajar yang dimiliki sebagai suatu cara untuk menyerap informasi agar dapat meningkatkan hasil belajar. Selain itu, motivasi belajar juga sangat penting di tanamkan pada diri sendiri agar memaksimalkan proses belajar tanpa adanya paksaan dari orang lain, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar; 2) dalam proses belajar-mengajar, guru hendaknya lebih memperhatikan gaya belajar dan motivasi belajar yang dimiliki siswa karena gaya belajar dan motivasi belajar memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Guru hendaknya mampu memvariasikan pembelajar sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki siswa. Selain itu, sebagai seorang guru harus mampu menjadi motivator agar mampu meningkatkan motivasi belajar yang ada pada diri siswa; 3) hasil temuan penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dan informasi kepada sekolah khususnya dalam kegiatan belajar-mengajar. Kepala sekolah nantinya dapat menggunakan penelitian ini sebagai pedoman untuk guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah sehingga guru mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Pihak sekolah juga mampu memunculkan terobosan baru guna mendukung peningkatan hasil belajar khususnya hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dengan memperhatikan gaya belajar dan motivasi belajar siswa; 4) hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan maupun referensi dalam melaksanakan penelitian yang berhubungan dengan variabel yang ada dalam penelitian ini.

Daftar Rujukan

- Aunurrahman. 2013. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabetha.
- Baharuddin, H. dan Esa N.W. 2010. Teori Belajar dan Pembelajaran. Jogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bintarini, N.K. 2013. "Determinasi Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sekolah Sebagai Sumber Belajar Terhadap Gaya Belajar Dan Pemahaman Konsep IPS pada Siswa Kelas IV SDN Gugus Yudistira Kecamatan Negara". e-Jurnal Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha. Volume 3.
- Dedi, R. "Pengaruh Motivasi Belajar, Gaya Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Mahasiswa S1 PGSD Masukan Sarjana di UPBJJ UT Bandung". Jurnal Pendidikan Dasar. Volume 8, Nomor 2.
- DePorter, B. dan Mike H. 2007. Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan. Terjemahan Alwiyah Abdurrahman. Quantum Learning: Unleashing the Genius In You. 1992. Cetakan ke-24. Bandung: Mizan Pustaka.
- Djamarah, S. B. dan Aswan Z. 2002. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hanafiah, N. dan Cucu S. 2012. Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung: Refika Aditama
- Hariani, V. 2016. "Kontribusi Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran TIK Siswa Kelas VIII SMP Kartika 1-6 Padang". Universitas Bung Hatta.
- Khoeron, I. R. 2014. "Pengaruh Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Produktif". Pendidikan Teknik Mesin Universitas Pendidikan Indonesia. Volume 1, Nomor 2.
- Papilaya, J. O. 2016. "Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa". Jurnal Psikologi UNDIP. Volume 15, Nomor 1.

- Rahman, A. A. 2016. "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di Kelas VII SMP Negeri 1 Peudada". *Jurnal Pendidikan Almuslim*. Volume IV, Nomor 2.
- Rejeki, S. 2012. "Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga, Motivasi belajar, dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. FKIP Universitas Sebelas Maret.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Suwatra, I W, dkk. 2015. *Belajar dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Sutikno, M. S.2005. *Pembelajaran Efektif Mataram*. NTP Press.
- Syafsensi, Ice. 2013. "Kontribusi Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Gambar Bangunan Siswa SMK Negeri 2 Solok". *Pendidikan Teknik Bangunan FT UNP*. Volume 1, Nomor 1.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Tersedia pada <https://kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf> (diakses pada tanggal 12 Desember 2017)
- Uno, H. B . 2016. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, H.B. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Cetakan ke-3. Jakarta: Bumi Aksara